

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlu kita ketahui bahwa masjid merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan umat islam. Dimana disetiap tempat umat islam dipastikan ada masjid yang digunakan sebagai ibadah kaum muslimin sebagai sarana beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai tempat sujud serta mengharapkan ampunan dari Allah SWT.¹ Apalagi di era sekarang ini umat islam berbondong-bondong dalam upaya pembangunan masjid. Dapat dilihat saat ini bermunculan masjid-masjid baru diberbagai tempat seperti kota-kota besar, kampus, pelosok, kantor swasta maupun kantor pemerintahan dengan gaya yang berbagai bentuk. selain itu ada juga renovasi atas masjid-masjid yang lama, sehingga hal seperti ini layak dibanggakan karena semangat dalam mengupayakan pembangunan rumah-rumah Allah SWT.²

Akan tetapi melihat fenomena yang terjadi pada pembangunan masjid seperti ini, para pengurus masjid tidak sadar bahwa yang dilakukan dalam membangun masjid secara megah-megahan,³ tidak menjadikan nilai pengembangan apa-apa dalam menciptakan kenyamanan saat beribadah dan menghadap Allah SWT. Terdapat posisi yang sangat fundamental ialah pembangunan dan pengembangan masyarakat islam. Inilah yang sekiranya perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan dalam melahirkan kesadaran bagi umat islam untuk bersama-sama dalam membangun kajian *sosial religion*.⁴ Sehingga dengan ini dapat membuat masjid menjadi makmur. Masjid juga memiliki peran dalam kemajuan peradaban umat islam. Dengan demikian fungsi Masjid tidak hanya sekedar untuk melakukan shalat, akan tetapi masjid juga bisa digunakan sebagai tempat pusat pendidikan, pengajian keagamaan,

¹ Budi Firmansyah, Peranan Manajemen dalam Memakmurkan Masjid Studi Kasus Masjid Istiqlal 2, no.1 (2019): 102

² Azzama Abdullah, Muhyani: Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. "*Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019) : 197

³ Firdanelis, "Strategi Takmir Masjid Islamic Center Bangkinang Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi UIN Suska Riau 2021). Diunduh pada 18 Juni 2022, pukul 16.15

⁴ Rahmat Hidayat, Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumataan). *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2020) : 35

dan fungsi sosial ekonomi, kegiatan masyarakat islam, sosial budaya dan lain sebagainya.⁵ Dalam hal ini, fungsi masjid yang utama sebagai tempat shalat dan tempat mendekatkan diri kepada Allah. Dibangunnya masjid tersebut untuk kebutuhan umat islam agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dan patuh mengabdikan kepada-Nya. Oleh sebab itu, Allah menyiapkan ladang pahala bagi siapa yang membangun masjid dengan berharap mendapatkan ridha-Nya. Dalam *kamus al Munawwir*, sajadah memiliki arti menunduk dengan khidmat.⁶ Dalam hal ini keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Masjid sebagai *Baitullah* (rumah Allah) tempat dimana rahmat Allah diturunkan. Umat Islam memandang masjid sebagai tempat paling mulia di bumi ini. Karena itu, masjid sebagai institusi penting dalam membina masyarakat. Kedamaian dan kesejahteraan adalah dasar utama dalam Islam. Melalui masjid rasa kesatuan dan persatuan tumbuh tidak ada perbedaan antara masyarakat dan dapat berkumpul dalam derajat yang sama.⁷ Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dari arti luas. Memakmurkan masjid adalah kewajiban dan tanggungjawab bagi seluruh umat Islam.⁸

Berbicara tentang kemakmuran masjid, tentu tidak terlepas dari proses peningkatan sumber daya manusia atau peningkatan jamaah. Dalam hal memakmurkan masjid tentu harus memperhatikan fasilitas dan juga kegiatan yang ada di masjid tersebut. Memakmurkan masjid sangat dianjurkan karena masjid merupakan sarana yang penting dan strategis dalam membina spiritual dan

⁵ Firdanelis, "Strategi Takmir Masjid Islamic Center Bangkinang Dalam Memakmurkan Masjid" (Skripsi UIN Suska Riau 2021). Diunduh pada 18 Juni 2022, pukul 16.15

⁶ Putra Ahmad dan Prasetio Rumandor: Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Milenial. *Jurnal dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 17, no 1 (2019) : 248

⁷ Sukarno L. Hasyim: Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. "*Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14, no. 2 (2016) : 281

⁸ Fauzi Caniago: Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban di Masyarakat. "*Jurnal Textura* 6, no. 1 (2019) : 6

intelektual umat muslim dan khususnya yang ada dilingkungan sekitar masjid tersebut.⁹

Allah Swt Berfirman dalam Al-Quran suarah at-Taubah/9:18 sebagai berikut :

﴿إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَمَا يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ يَفْعَلْهُ لِيُحْسِنَ وَتُحْسِنَ إِلَيْكَ أَنْ يُكُونُوا مِنَ الْمُتَهْتَبِينَ ۝ ١٨﴾

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” QS. At-Taubah/9:18

Dari ayat diatas telah jelas bahwa kemakmuran masjid merupakan tugas setiap muslim yang beriman serta kemakmuran masjid dapat dicapai hanya dengan memberdayakan dan memfungsikannya. Percaya kepada hari kiamat, melakukan shalat sesuai yang diperintahkan, menunaikan zakat. Dan merekalah yang diharapkan menjadi orang yang diberi petunjuk ke jalan yang benar di sisi Allah. Jadi peran masyarakat dalam memakmurkan masjid sangat berpengaruh, tanpa adanya jamaah kegiatan yang ada tidak dapat berjalan dengan baik.¹⁰ Sehingga Dalam memberdayakan dan memfungsikan masjid, maka perlu adanya manajemen masjid itu sendiri. ¹¹maka dari itu, perlu adanya pengurus masjid guna untuk menerapkan manajemen yang baik dalam memakmurkan masjid tersebut.

Pengurus yaitu sekumpulan orang yang dipercaya dalam mengurus dan memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan bertanggungjawab atas segala yang berkaitan dengan masjid.

⁹ Dina Amirnati, Irawan Misbach, Hasaruddin “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Washiyah* 1, no 2. (2020) : 396

¹⁰ Firdanelis, ”Strategi Takmir Masjid Islamic Center Bangkinang Dalam Memakmurkan Masjid” (Skripsi UIN Suska Riau 2021). Diunduh pada 18 Juni 2022, pukul 16.15

¹¹ Abdul Hamzah Haz, “Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Muhajirin Desa Bulukarto Kec Gadingreji Kab.Pringsewu” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2019). Diunduh pada 18 Juni 2021 pukul 15.27

Misalnya dari kapasitas jamaah masjid atau kegiatan keagamaan. Bukan hanya itu, pengurus juga perlu menerapkan strategi dalam pengelolaan masjid agar berjalan dengan baik dan membuat masjid menjadi lebih hidup. Tentu harus memiliki struktur dan pengelolaan yang baik.¹² Oleh karena itu, perlu adanya penerapan manajemen dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan agar berjalan dengan baik dan terstruktur. Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor meningkatnya kegiatan-kegiatan yang akan diadakan sehingga menjadikan acara berjalan dengan lancar. Agar pengelola masjid dapat berjalan dengan baik, maka dalam menjalankan roda kepengurusan, diperlukan mekanisme kerja yang baik. Dengan ini, manajemen sangatlah penting untuk diterapkan. Peran dan fungsi masjid semakin berkembang dari masa ke masa, baik secara fungsional sebagai tempat ibadah maupun secara eksistensial sebagai lembaga dan pranata sosial Islam. Dari bangunan masjid inilah kemudian bermunculan ribuan universal dan pusat-pusat kajian Islam yang padat dikunjungi oleh penduduk dari berbagai penjuru dunia.¹³

Setiap masjid menginginkan kemakmuran dalam beribadah maupun dalam kegiatan keagamaan masjid. Masjid kajej yang berdiri di desa kajej margoyoso dan juga dikelilingi puluhan pondok pesantren serta sekolah-sekolah yang bernuansa keagamaan. merupakan masjid yang didirikan oleh mbah Ahmad Mutamakkin, yaitu seorang ulama kharismatik yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama islam di pulau jawa terutama jawa tengah. Beliau mengajarkan islam tetapi tetap menjaga tradisi dan budaya lokal. Melalui masjid ini, mbah Ahmad Mutamakkin menjadikan masjid jami kajej sebagai pusat peradaban dan aktivitas masyarakat mulai dari beribadah, belajar agama, peningkatan ekonomi, kegiatan sosial budaya dan masih banyak lagi. Saat mengawali tradisi pengembangan ajaran islam dengan menggunakan pendekatan kultural.

¹² Dina Aminarti, Irwan Misbach, Hasaruddin “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”. *Jurnal Washiyah* 1, no 2. (2020) : 396

¹³ Mochamad Rifqi Taufiq H, Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020) : 289

Didirikannya masjid kaje dengan bentuk yang khas budaya Jawa serta ornamen-ornamen yang memiliki nilai filosofis tinggi.¹⁴ Dalam perkembangannya, sejak awal sampai sekarang, masjid jami Kaje difungsikan tidak hanya sebagai sarana beribadah, akan tetapi juga sebagai pusat peradaban, pusat berbagai kegiatan. Baik yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat Islam.¹⁵ Karena letaknya yang berada ditengah-tengah desa dan pesantren, dan juga terdapat ornamen-ornamen masjid yang memiliki makna simbolis membuat masjid menjadi daya tarik yang khas.¹⁶ Sehingga selalu rame didatangi orang-orang dan masyarakat sekitar untuk melaksanakan ibadah shalat dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid. Secara umum pengelolaan masjid masih kurang maksimal. Dengan hal ini, dapat dicoba dalam mengaktualkan fungsi dan peran masjid di era modern. Hal ini layaknya kita pikirkan bersama agar masjid dapat menjadi sentra aktivitas kehidupan sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah saw. Pada zaman sekarang masjid sangat perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik.¹⁷ Maka dari itu, untuk memakmurkan masjid jami kaje dengan adanya kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan. Pengurus masjid melantik pemuda yang akan menjadi pengurus Islamic Center kaje (ICK). Islamic Center yaitu wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman. Diantaranya kegiatan yang terdiri dari muamalah dan dakwah. Islamic Center juga mempunyai peran penting sebagai pusat informasi atau sentra informasi keislaman baik

¹⁴M. Sofyan Alnashr, "Ornamen Masjid Jami Kaje serta Kontribusinya dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Elementary* 6, no 1. (2020) : 10

¹⁵ Novita Siswayanti, Mengenal Masjid Madliyin Dalam Peranan Masjid Jami Kaje. *Jurnal Bimas Islami* 2, no. 2 (2018) : 281

¹⁶ Imam Ghozali, Syaifuddin Zubri, "Tata Kelola Arsitektur Masjid Sebagai Bagian Manajemen Pariwisata (Studu Kasus Wisata Religi di Surabaya)". *Dimanika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 10, no. 1 (2020) : 64

¹⁷ Eko Indra Jaya, "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019), Diunduh pada tanggal 10 Agustus 2022, Pukul 20.00

bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang islam.¹⁸

Berfungsi atau tidaknya sebuah masjid tergantung pada bagaimana penerapan manajemen yang dilakukan oleh Islamic Center Kajen dalam memakmurkan masjid. Tidak semua masjid memiliki manajemen yang baik. Dalam kesempatan ini, penulis dalam objek penelitian mengangkat judul "**Penerapan Manajemen Lembaga Keagamaan Islamic Center Kajen Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Religi Di Masjid Jami' Kajen** "

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan Penerapan Manajemen dalam memakmurkan masjid di desa kajen, maka diperlukan sebuah penelitian tentang " Penerapan Manajemen Lembaga Keagamaan Islamic Center Kajen Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Religi: Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Sosial Kultural Dan Spiritual Di Masjid Jami' Kajen", yang dirumuskan dalam subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen yang ada dalam masjid jami Kajen.
2. Upaya memakmurkan masjid kajen dengan menerapkan fungsi masjid sebagai ruang religi, sosial dan spiritual.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Manajemen lembaga keagamaan Islamic Center dalam memakmurkan masjid jami' Kajen ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan masjid berbasis religi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang penerapan manajemen lembaga keagamaan Islamic Center Kajen dalam memakmurkan masjid jami Kajen.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor dan penghambat dalam memakmurkan masjid berbasis religi sebagai ruang religi, sosial kultural dan spiritual di masjid jami Kajen.

¹⁸ Badrus Sofian, Budi Fathony, Putri Herlia Pramitasari, "Islamic Cente Kota Batu Tema: Arsitektur Religionalisme". *Jurnal Pengilon* 2 no 1 (2018) : 149

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan serta memberikan wawasan tentang penerapan yang digunakan dalam upaya memakmurkan masjid berbasis religi sebagai ruang religi, sosial kultural dan spiritual yang ada dalam masjid jami Kajen.
 - b. Dijadikan Kajian-Kajian Teoritis Dalam Telaah Pengembangan Dan penerpan manajemen dalam memakmurkan masjid.
2. Manfaat praktis
 - a. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang serupa bagi peneliti dan masyarakat dalam memakmurkan masjid yang berbasis religi, sosial kultural dan spiritual serta mendapatkan pelajaran.
 - b. Sebagai Bahan Masukan Bagi Pengurus dalam penerapan kedepannya untuk mengambil kebijakan agar terlaksana dengan baik dalam memakmurkan masjid.
 - c. Sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para penulis selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Berikut ini sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, halaman abstrak. Halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.
2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika Penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini terdiri dari teori-teori yang terkait judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang memuat tentang Jenis dan Pendekatan, *Setting* penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang bagaimana penerapan manajemen dalam memakmurkan masjid serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan masjid berbasis religi, sosial kultural dan spiritual di masjid Kajen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi dari bab-bab sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan serta diikuti dengan saran dan diakhiri dengan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, daftar riwayat pendidikan penulis dan lainnya.

